

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Return On Asset (Roa), Capital Adequacy Ratio (Car), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (Bopo) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus pada Seluruh Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2013)

¹Citra Fitriyanti, ²Azib, ³Nurdin

^{1,2,3}*Prodi Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹ citrafitriyanti03@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus pada Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2013) baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini, Pembiayaan Bagi Hasil diukur dengan transaksi bagi hasil Mudharabah dan Musyarakah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang termasuk dalam kategori bank syariah di Indonesia dan menerbitkan *annual report* selama 4 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dengan diperoleh nilai F hitung sebesar 3.277. Dan secara parsial, hanya Dana Pihak Ketiga yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, sementara *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Kata Kunci: Pembiayaan Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

A. Pendahuluan

Perbankan syaria'ah muncul di Indonesia tahun 1992 yang merupakan hal baru dalam kerangka mekanisme sistem perbankan pada umumnya. Krisis moneter yang mengguncang Indonesia tahun 1997 membuat perbankan konvensional lumpuh yang disebabkan oleh kredit. Kredit yang semulanya lancar akhirnya menjadi macet sedangkan perbankan syaria'ah yang tertuang dalam "UU No 10/98" yang mengaku adanya dua sistem perbankan yaitu konvensional dan sistem syaria'ah. Bank syariah dapat memberikan layanan perbankan yang efisien untuk bangsa jika didukung dengan hukum perbankan yang sesuai, dan peraturan.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternative sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Perbankan syaria'ah dapat diterima oleh semua masyarakat keuangan internasional, bukan hanya yang beragama Islam, dan terus tumbuh dengan signifikan

dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan nilai-nilai dalam operasional bank syariah terus berorientasi kepada etika bisnis yang sehat dan juga menawarkan jasa-jasa yang jauh lebih banyak daripada perbankan konvensional. Ketika krisis moneter melanda Indonesia sistem syariah telah memberikan manfaat bagi banyak kalangan, pada saat krisis yang terjadi pada tahun 1997, suku bunga pinjaman melambung tinggi hingga puluhan persen. Akibatnya, banyak dari kalangan usaha yang tidak mampu membayar. Akan tetapi, fenomena ini tidak berlaku bagi pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah. Para pengusaha tersebut tidak perlu membayar bunga sampai puluhan persen, mereka cukup berbagi hasil dengan bank syariah. Penentuan persentasi bagi hasil dilakukan di awal pengambilan pinjaman.

Besarnya pembiayaan yang berhasil disalurkan oleh Bank Syariah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor eksternal maupun faktor internal bank syariah sendiri. Menurut Muhammad (2005) faktor yang mempengaruhi besarnya pembiayaan yaitu faktor lingkungan yang secara umum dikelompokkan menjadi lingkungan umum dan lingkungan khusus. Faktor lingkungan umum yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah antara lain kondisi politik, hukum, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat, teknologi, kondisi lingkungan alamiah, dan keamanan lingkungan dan negara. Faktor lingkungan khusus yang berpengaruh antara lain adalah pelanggan/nasabah, pemasok/penabung, pesaing, serikat pekerja, dan kebijakan bank sentral atau regulator.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari Dana Pihak Ketiga, Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada seluruh Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2010-2013.

B. Landasan Teori

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank akan disalurkan ke berbagai jenis pembiayaan. Profitabilitas menjadi hal yang sangat penting karena untuk bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil, profit akan mempengaruhi yield dari pemilik dana. Kunci keberhasilan Bank Syariah sejauh mana bank syariah mampu meningkatkan profitabilitasnya.

Return On Assets (ROA)

ROA (*Return On Asset*) adalah perbandingan rasio laba sebelum pajak (*earning before tax*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan demikian, semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2000 : 122) CAR adalah “Risiko yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Kemampuan bank dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktifnya dapat dilihat dari CAR pada suatu perusahaan tersebut. Jika CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitasnya. Artinya setiap penambahan kegiatan bank yang mengakibatkan penambahan profitabilitas harus diimbangi dengan penambahan CAR sebesar yang telah diimbangi oleh Bank Indonesia.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatannya. Persentase BOPO mencerminkan efisiensi perusahaan dalam kegiatan operasinya, semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien kinerja bank dalam melakukan operasinya.

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Menurut Karim (2003) sebagaimana yang dikutip oleh Cut Mutia (2008) dalam skripsinya, pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu: produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpunan dana (*funding*) dan produk jasa (*service*). Produk pembiayaan pada perbankan syariah dibagi menjadi empat kategori, yaitu: pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan prinsip akad pelengkap dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

DPK mencakup dana dalam bentuk tabungan, deposito, pinjaman dari masyarakat, giro dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. BOPO sering disebut rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Bagi Hasil.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam melakukan suatu penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Margono, 2004:118). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang termasuk dalam kategori bank syariah di Indonesia dan menerbitkan *annual report* selama 4 tahun dari tahun 2010 sampai tahun 2013.

Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006:123). Penarikan sampel digunakan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan tujuan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sepuluh bank syariah yang ada di Indonesia, yaitu Bank Syariah Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah BRI, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Jabar dan Banten, Bank Syariah BNI periode 2010-2013.
2. Menerbitkan *annual report* lengkap selama tahun 2010-2013.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan atau *annual report* diperoleh dengan teknik dokumentasi, yakni teknik yang mendokumentasikan data yang dipublikasikan sebelumnya. Data yang dikumpulkan berupa arsip, yakni *annual report* Bank Syari'ah di Indonesia. Data diperoleh dari situs Bank Syari'ah di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni dengan cara mempelajari atau mengkaji serta menelaah literature-literature berupa buku-buku referensi, jurnal, makalah, maupun skripsi, thesis, dan disertasi terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tujuan kepustakaan adalah memperoleh landasan teori yang mendukung penelitian ini.

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS).

Teknik analisis data yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda untuk menguji variabel independent yang lebih dari satu variabel yaitu Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Sehingga persamaan atau model yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah Singkat Bank Syariah di Indonesia

Sekalipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di Dunia, kehadiran Bank yang berdasarkan syariah masih relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an. Namun diskusi tentang Bank Syari'ah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980. Sedangkan prakarsa untuk mendirikan Bank Syari'ah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990.

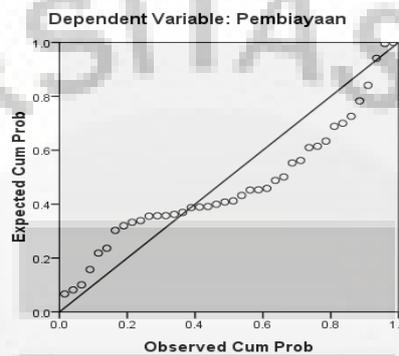
Lahirnya Bank Syari'ah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte (tanda) pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991. Saat ini BMI sudah

memiliki puluhan cabang yang terbesar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar.

Menurut sejarah, awal mula kegiatan Bank Syariah yang pertama sekali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia pada tahun 1940-an. Di Kairo Mesir pada tahun 1963 berdiri Islamic Rarul Bank di desa Mit Gharmr.

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia periode 2010-2013, peneliti menggunakan analisis perhitungan statistik secara SPSS versi 16.0

P-P Plot Uji Normalitas Data
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik *P-P Plot* Uji normalitas data menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal, hal tersebut menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.44825863E3
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.174
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178

a. Test distribution is Normal.

Untuk dapat lebih memastikan, selanjutnya digunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-SmirnovZ* pada tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-SmirnovZ*, menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas data terhadap data *Unstandardized Residual* lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,178 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-watson ($D-W$) = 2.226, sedangkan dari tabel d pada tingkat kekeliruan sebesar 5% untuk jumlah variabel bebas = 4 dan jumlah pengamatan $n = 40$ diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1.285 dan batas atasnya (d_U)

= 1,721 . karena nilai Durbin-Watson (2.226) lebih besar dari batas atas d_U yakni 1.721 dan kurang dari 2.279 ($4 - d_U$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada nilai model regresi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *variance inflation factor* (VIF). Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil yang disajikan melalui tabel VIF menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas bernilai jauh di bawah 10, yakni $X_1 = 1.127$, $X_2 = 1.226$, $X_3 = 1.085$ dan $X_4 = 1.179$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, atau dengan kata lain variabel bebas tersebut telah saling independen.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.189	7862.362

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, CAR, ROA

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Koefisien determinasi menunjukkan nilai pengaruh simultan (secara bersama-sama) ke empat variabel independen yaitu: Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia pada periode 2010-2013. Koefisien korelasi berganda atau simultan antara Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil sebesar $R = 0.522$. Nilai koefisien determinasi sebesar 27.2484% menunjukkan bahwa secara simultan, Dana Pihak Ketiga (X_1), *Return on Asset* (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (X_3), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X_4) memberikan pengaruh sebesar 27.2484% terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Y). Sedangkan sisanya sebesar 72.7516% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.104E8	4	2.026E8	3.277	.022 ^a
	Residual	2.164E9	35	6.182E7		
	Total	2.974E9	39			

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, CAR, ROA

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Berdasarkan output hasil Uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 3.277. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai F pada tabel distribusi F. Untuk $\alpha = 5\%$, $df_1 = 4$, $df_2 = 35$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2.64, maka H_0 ditolak

sehingga variabel independen berpengaruh terhadap dependen, atau artinya variabel Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan Bagi Hasil secara simultan atau bersama-sama.

Secara parsial, dari hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 3,069 dan t_{tabel} adalah sebesar 2,0301. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $3,069 > 2,0301$. Jadi variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh dan signifikan terhadap variabel (Y) Pembiayaan Bagi Hasil. Pada *Return On Asset* (ROA) hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar -0,849 dan t_{tabel} adalah sebesar 2,0301. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} atau $-0,849 < 2,0301$. Jadi variabel *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel (Y) Pembiayaan Bagi Hasil. Pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar -1,125 dan t_{tabel} adalah sebesar 2,0301. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} atau $-1,125 < 2,0301$. Jadi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel (Y) Pembiayaan Bagi Hasil. Pada Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar 0.052 dan t_{tabel} adalah sebesar 2.0301. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} atau $0.052 < 2.0301$. Jadi variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel (Y) Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial.

Oleh karena itu, secara parsial dapat disimpulkan bahwa hanya variabel Dana Pihak Ketiga saja yang dapat berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil, sedangkan variabel *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan hipotesis serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata tertinggi Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2013 adalah Bank Syariah Mandiri sebesar Rp 43694.25 (dalam milyar). Sedangkan nilai rata-rata terendah Dana Pihak Ketiga adalah Bank Victoria Syariah sebesar Rp. 573.5 (dalam milyar). Namun secara keseluruhan, rata-rata Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya.
2. Nilai rata-rata tertinggi *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2013 adalah Bank Jabar dan Banten sebesar 2.7175 atau 2.72%. Sedangkan nilai rata-rata terendah *Return on Asset* (ROA) adalah Bank Syari'ah Bukopin sebesar 0.625%. Namun secara keseluruhan, rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia cukup stabil, ada penurunan disertai juga dengan kenaikan.
3. Nilai rata-rata tertinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2013 adalah Bank Victoria Syari'ah sebesar 67.155 atau 67.1%. Sedangkan nilai rata-rata terendah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah Bank Syari'ah BNI sebesar 4.2925% atau 4.29%. Namun

secara keseluruhan, rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah di Indonesia mengalami ketidakstabilan.

4. Nilai rata-rata tertinggi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2013 adalah Bank Panin Syari'ah sebesar 96.38%. Sedangkan rata-rata nilai terendah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Bank BCA Syari'ah sebesar 50.6525 atau 50.65%. Namun secara keseluruhan, rata-rata Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Syariah di Indonesia mengalami ketidakstabilan.
5. Nilai rata-rata tertinggi Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2013 adalah Bank Syari'ah Muamalat Indonesia sebesar Rp 28258.75 (dalam milyar). Sedangkan nilai rata-rata terendah Pembiayaan Bagi Hasil adalah Bank BCA Syari'ah sebesar Rp 882 (dalam milyar). Namun secara keseluruhan, rata-rata Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya.
6. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan $\text{sig} = 0,022$ dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak dan membandingkan F hitung = 3,277 > F tabel = 2,64 dengan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 35$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak. Variabel Pembiayaan Bagi Hasil dapat dijelaskan oleh Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 27,2484%, sedangkan 72,7516% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.
7. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Sedangkan variabel *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari variabel lain selain Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil.

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh bank syariah di Indonesia dengan sampel yang lebih banyak dan tahun pengamatan lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar, dan Fakhruddin M. (1999). *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan. Edisi Pertama*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Dendawijaya. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Haryono, Slamet. (2009). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Karim, Adiwarman A. (2010). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan (edisi 4)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada

Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Maryanah. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah Mandiri*. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis*. Hal 4

Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Peraturan Undang-Undang no 10 tahun 1998 tentang Perbankan

Sekaran, Uma. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

www.bi.go.id